

Pengaruh Modal Intelektual, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kabupaten Bantul

M. Sul Khanul Umam¹; Rahandhika Ivan Adyaksana²; Eviesta Nivasari Lorensia³

^{1,2&3}Universitas PGRI Yogyakarta

*Corresponding author: rahandhika@upy.ac.id

Received: 18 Oktober 2024

Revised: 10 Desember 2024

Accepted: 06 Januari 2025

Abstract

Tujuan: Penelitian ini dilakukan untuk menambah bukti empiris terkait pengaruh modal intelektual, pemanfaatan teknologi, dan sistem penilaian internal terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Metodologi: Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Bantul dengan menggunakan data kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 13 desa dengan jumlah sampel sebanyak 62 responden dengan menggunakan teknik *purposive sampling* untuk pengumpulan data. Data diolah menggunakan SPSS 25.

Temuan: Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa modal intelektual dan pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa, sedangkan sistem pengendalian internal mempunyai pengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Orisinalitas: Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dilakukan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penulis ingin menggabungkan beberapa aspek yang dapat mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana desa. Aspek tersebut terdiri dari Aspek SDM diwakilkan melalui variabel modal intelektual. Sedangkan aspek TI ditunjukkan dengan variabel pemanfaatan teknologi informasi dan aspek pengendalian internal melalui sistem pengendalian internal.

Keterbatasan Penelitian: Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu proses pengumpulan data membutuhkan waktu yang relatif lama, karena banyak pemerintah desa yang sulit untuk ditemui dan kuesioner tidak langsung untuk diisi

Implikasi Praktis: Hasil penelitian ini memperlihatkan modal intelektual dan pemanfaatan teknologi informasi tidak berdampak pada akuntabilitas pengelolaan dana desa. Sedangkan sistem pengendalian internal berdampak pada akuntabilitas pengelolaan dana desa. Implikasi penelitian ini adalah pemerintah desa harus optimal dalam penggunaan sistem pengendalian internal, agar tercipta pemerintahan desa yang lebih bertanggung jawab terhadap pengelolaan dana desa

Kata kunci: Modal Intelektual, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Sistem Pengendalian Internal, Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.

Pendahuluan

Desa bisa diartikan sebagai tingkat pemerintahan terbawah dalam suatu sistem pemerintahan di Indonesia dan unit pemerintahan yang berhubungan langsung dengan masyarakat (Ningsih et al., 2020). UU RI No 6 Tahun 2014 mendefinisikan desa sebagai komunitas masyarakat hukum dengan batas wilayah tertentu serta berkewajiban mengelola dan menjalankan urusan pemerintahan serta kebutuhan internal berdasarkan hak asal usul, inisiatif masyarakat, juga tradisi yang dijunjung dalam sistem pemerintahan NKRI. Pemerintah memberikan dana bantuan desa yang berasal dari APBN lalu dialokasikan ke APBD Kabupaten/Kota untuk mendukung pertumbuhan dan kemajuan desa (Adhivinna et al., 2022).

Dalam mengalokasikan dana desa, luas daerah desa diperhitungkan, taraf kemiskinan desa, banyaknya penduduk desa, dan tingkat hambatan geografis desa. Setiap desa mempunyai prioritas program yang berbeda-beda sehingga setiap desa akan menerima dana desa yang berbeda (Butar & Purba, 2022). Tata pemerintahan yang baik menjadi tanggung jawab penting dalam mengatur dana desa. Tanggung jawab pemerintah desa menjadi poin penting, karena sebagai bentuk pertanggungjawaban serta kesuksesan dalam pengaturan dana desa. Akuntabilitas dan transparansi tidak bisa dipisahkan, hal ini penting agar perangkat desa bertindak sejalan dengan norma, aturan hukum, serta kepercayaan masyarakat dalam mengatur dana desa (Adhivinna et al., 2024). Sebagai bagian dari pemerintahan maka desa wajib mempertanggungjawabkan dana desa, hal tersebut merupakan bentuk akuntabilitas serta kesuksesan pemanfaatan dana desa (Yennisa et al., 2020). Sebagai wujud pencapaian dari pertanggungjawaban tersebut maka diperlukan beberapa elemen pendukung, antara lain modal intelektual, pengaplikasian teknologi informasi, dan sistem pengendalian internal.

Modal intelektual merupakan sumber daya yang bersifat global, berbasis pengetahuan, dan keterampilan (Indrawati, 2016). Salah satu komponen penting modal intelektual yaitu *human capital* atau modal manusia, menjadi sumber daya terpenting untuk keunggulan kompetitif (Yuliawati & Alinsari, 2022). Modal manusia sering merujuk pada SDM yang berhubungan erat dengan keberhasilan suatu organisasi. Dalam pengaturan dana desa SDM yang dimaksud yaitu perangkat/aparatur desa. Selain aspek modal intelektual, teknologi informasi juga harus dimanfaatkan untuk membantu tercapainya tanggungjawab pengaturan dana desa.

Dalam manajemen dana desa, teknologi informasi dibutuhkan oleh perangkat desa untuk memudahkan pengolahan data mulai tahap persiapan sampai pelaporan (Adhivinna & Damayanti, 2020). Pemanfaatan teknologi informasi dalam mengolah membantu memperoleh data yang lebih detail dan akurat akan mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pengelolaan data (Syafaruddin et al., 2019). Melalui teknologi informasi, mempermudah dalam mendapatkan serta mengolah informasi untuk menunjang tugas perangkat desa (Safelia, 2023). Dalam pengelolaan dana desa, sistem pengendalian internal diperlukan untuk menjamin segala bentuk pertanggungjawaban. Sistem ini membantu memastikan kualitas dari output laporan pengelolaan dana desa sehingga bisa dibuktikan kebenarannya (Putri et al., 2022). Pengambilan keputusan dipengaruhi oleh sistem pengendalian internal serta bisa berdampak pada tanggung jawab dan keterbukaan pemerintah desa.

Indonesian Corruption Watch tahun 2021 menemukan terdapat banyak celah dalam pengelolaan yang menyebabkan terjadinya tindakan korupsi di desa. Hal ini dipertegas oleh Kejaksaan Negeri Bantul yang mengungkap tindakan korupsi dengan modus proyek fiktif di salah satu desa pada Kabupaten Bantul. Kabupaten Bantul masuk kedalam ranking tiga kabupaten yang mendapatkan dana desa pada tahun anggaran 2021 senilai Rp 109.339.072.000 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Peningkatan dana desa yang diperoleh meningkatkan kemungkinan terjadinya kecurangan. Salah satu penyebab terjadinya tindakan kecurangan adalah

pengelolaan dana desa berjalan dengan kurang baik. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengelolaan dana desa. Menurut Sarah et al., (2020) memperlihatkan bahwa komitmen organisasi, kompetensi aparat, sistem pengendalian internal, dan pemanfaatan teknologi informasi berperan pada keandalan manajemen dana desa. Menurut Ridwan et al., (2023) sistem pengendalian internal serta penggunaan teknologi mempengaruhi pengelolaan dana desa secara signifikan. Penelitian yang dilakukan Safelia, (2023) menghasilkan bahwa kompetensi aparat desa, penggunaan teknologi informasi, serta sistem pengendalian internal berpengaruh pada akuntabilitas pengelolaan dana desa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menambah bukti empiris terkait pengaruh modal intelektual, pemanfaatan teknologi, dan sistem penilaian internal terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Tinjauan Pustaka

Teori agensi yang dikemukakan Jensen & Meckling (1976), menggambarkan terjadinya kontak antara agent dengan principal. Pihak yang melimpahkan kuasa kepada agents untuk bertindak atas nama mereka sebagai pembuat Keputusan disebut *principals*. Teori agensi telah dipraktekkan pada pemerintahan daerah khususnya di pemerintah desa. Dalam organisasi publik yang menjadi *principals* yaitu masyarakat sedangkan pemerintah sebagai *agent*, terdiri kepala desa dan aparat desa yang lain. Pemerintah desa mendapatkan amanah untuk memperlihatkan pertanggungjawaban, melaporkan, menyampaikan, serta menyuarkan semua proses yang menjadi kewajibannya kepada masyarakat.

Akuntabilitas merupakan keharusan mempertanggungjawabkan kepada pihak yang berwenang atas tindakan dan kinerja individu dalam suatu organisasi (Amaliya & Maryono, 2020). Akuntabilitas muncul sebab adanya kepercayaan yang dilimpahkan kepada seseorang untuk melaksanakan tanggung jawabnya dalam memenuhi tujuan tertentu menggunakan sarana pendukung yang tersedia (Rezkiyanti, 2019). Dalam pengelolaan dana desa, aparatur desa menjadi sebuah kontrol penuh dalam mewujudkan akuntabilitas dimana aparatur desa mempertanggungjawabkan kinerjanya kepada masyarakat.

Hipotesis

Modal intelektual merupakan sumber daya terukur yang memupuk tingkat daya saing dengan mengikuti kinerja dalam suatu organisasi (Yuliawati & Alinsari, 2022). Sumber daya yang terpenting di modal intelektual adalah modal manusia atau sumber daya manusia. SDM dikatakan baik apabila memenuhi tiga aspek utama, yaitu kompetensi, komitmen, serta manajemen pekerjaan (Indrawati, 2016). Semakin tinggi kecakapan, tanggungjawab, dan pengendalian pekerja maka dapat meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana desa. Diperkuat dengan pendapat Zulkifli et al., (2021), Indriasih et al., (2022), Putri & Maryono, (2022) yang menyatakan bahwa modal intelektual yang meliputi komitmen, kompetensi, dan pengendalian pekerja berdampak baik pada akuntabilitas pengelolaan dana desa. Berdasarkan penjelasan diatas, berikut hipotesis penelitian ini:

H1: Modal intelektual berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa

Penggunaan teknologi informasi yang optimal akan membantu dalam pengelolaan dana desa. Selain itu penggunaan teknologi informasi dapat mengurangi kekeliruan baik secara sengaja maupun tidak, dalam pengelolaan data. Adanya teknologi khususnya teknologi informasi juga dapat mendukung dalam mengatur dana desa juga bisa mempermudah pengelolaan dan mencegah manipulasi dalam prosesnya (Nursin et al., 2023). Hal tersebut selaras dengan penelitian Sarah et al., (2020), Doyosi et al., (2023), Syafaruddin et al., (2019) bahwa penggunaan teknologi informasi meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana desa secara signifikan. Hipotesis dibuat sesuai penjelasan di atas:

H2: Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa

Sistem pengendalian internal adalah komponen yang mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana desa. Sistem ini dapat meningkatkan kepercayaan terhadap bagaimana pemerintahan mengelola dana desa mereka dengan benar sesuai peraturan yang berlaku (Arfiansyah, 2020). Selain itu, sistem ini juga berdampak pada pengawasan yang dilakukan oleh pemerintah, yang pada gilirannya mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana desa (Safelia, 2023). Hasil penelitian Adhivinna & Damayanti (2020) dan Amaliya & Maryono (2020) menyatakan sistem pengendalian internal meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hipotesis dirumuskan sesuai penjelasan:

H3: Sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data primer. Data diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Peneliti menggunakan instrumen skala likert 5 poin, nilai (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Netral, (4) Setuju, dan (5) Sangat Setuju. Penelitian dilaksanakan di 13 desa yang berada di Kabupaten Bantul yaitu Desa Trimurti, Murtigading, Gilangharjo, Palbapang, Selopamiro, Sriharjo, Banguntapan, Tamanan, Timbulharjo, Bangunharjo, Tirtonirmolo, Ngestiharjo, dan Argodadi. Setiap desa akan diambil sampel 6 perangkat desa, total sampel penelitian yang digunakan sebanyak 62 responden. Seluruh pengolahan data menggunakan SPSS *Versi* 25. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan persyaratan sebagai berikut:

1. Aparatur desa yang digunakan meliputi Lurah, Carik, Danarta, Kamituwa, Pangripta, dan Ulu – ulu.
2. Pengalaman kerja minimal 1 tahun
3. Perangkat desa atau aparatur desa dengan tingkat pendidikan minimal SMA/SMK

Tabel 1. Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Sumber	Indikator
Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa	Petanggungjawaban atas segala tindakan yang berkaitan dengan pengelolaan dana desa dikenal sebagai akuntabilitas pengelolaan dana desa, yang dilakukan sesuai dengan aturan dan prosedur yang telah ditetapkan.	(Rezkiyanti, 2019)	1. Kepatuhan dalam pelaporan 2. Kejujuran dan keterbukaan informasi 3. Kecukupan informasi 4. Ketepatan penyampaian laporan. 5. Kesesuaian prosedur
Modal Intelektual	Modal intelektual adalah kemampuan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki individu dalam melaksanakan pekerjaan untuk mencapai tujuan organisasi.	(Indrawati, 2016)	1. Kompetensi 2. Komitmen 3. Pengendalian Pekerja
Pemanfaatan Teknologi Informasi	Pemanfaatan teknologi informasi mencakup sikap atau kondisi individu dalam penggunaan teknologi seperti komputer, perangkat keras dan lunak, basis data,	(Rezkiyanti, 2019)	1. Komputer 2. Jaringan Internet 3. Kesempurnaan Sistem

	jaringan, serta berbagai jenis teknologi lainnya yang dapat membantu menyelesaikan tugas dan meningkatkan kinerja.		
Sistem Pengendalian Internal	Sistem pengendalian internal adalah salahsatu komponen penting dalam pengelolaan dana desa. Keberadaan sistem ini dapat mempengaruhi akuntabilitas dan transparansi pemerintah desa.	(Rezkiyanti, 2019)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penilaian Risiko 2. Lingkungan Pengendalian 3. Kegiatan Pengendalian 4. Pemantauan Pengendalian Internal 5. Informasi dan Komunikasi

Sumber: Data primer diolah, 2024

Hasil dan Diskusi

Deskripsi Responden

Terdapat sebanyak 78 kuesioner yang dibagikan kepada responden. Taraf pengembalian dari seluruh kuesioner yang telah dibagikan mencapai 84,62%. Sebanyak 62 kuesioner yang diperoleh dan dapat diolah namun terdapat kuesioner yang tidak bisa diolah sebab tidak memenuhi syarat. Tabel berikut menunjukkan hasil rekapitulasi kuesioner:

Tabel 2. Hasil Rekapitulasi Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
Kuesioner yang dibagikan	78	100%
Kuesioner yang tidak Kembali	12	15.38%
Kuesioner kembali	66	84.62%
Kuesioner yang dapat diolah	62	79.49%
Kuesioner yang tidak dapat diolah	4	5.13%

Sumber: Data primer diolah, 2024

Karakteristik Responden

Terdapat 62 perangkat desa yang berpartisipasi pada penelitian ini. Karakteristik responden disajikan pada Tabel 3. Kebanyakan responden yaitu laki laki sebanyak 72,58% sedangkan responden perempuan hanya 27,42%. Berdasarkan usia, responden dengan usia 31-40 tahun merupakan persentase terbesar yaitu 33,87%, 21-30 tahun sebanyak 6,45%, 41-50 tahun sebanyak 30,65%, dan >50 tahun sebanyak 29,03%. Berdasarkan tingkat pendidikan, maka mayoritas responden berpendidikan terakhir S1 yaitu sebanyak 51,61%. Berdasarkan jabatan responden terbanyak adalah kamituwa dengan persentase 19,35%. Berdasarkan lama bekerja, responden paling banyak sudah bekerja 6-10 tahun dengan persentase 40,32%.

Tabel 3. Karakteristik Responden

	Karakteristik	Jumlah	Presentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-Laki	45	72.58%
	Perempuan	17	27.42%
	Total	62	
Usia	21 – 30 tahun	4	6.45%
	31 – 40 tahun	21	33.87%
	41 – 50 tahun	19	30.65%
	>50 tahun	18	29.03%
	Total	62	

Tingkat Pendidikan	SMA	19	30.65%
	Diploma	8	12.90%
	S1	32	51.61%
	S2	3	4.84%
	S3	0	0%
	Total	62	
Jabatan	Lurah (Kepala Desa)	10	16.13%
	Carik (Sekretaris)	8	12.90%
	Danarta (Bendahara)	10	16.13%
	Kamituwa (Kasi Pelayanan)	12	19.35%
	Pangripta (Kaur Perencanaan)	11	17.74%
	Ulu-ulu (Kasi Kesejahteraan)	11	17.74%
	Total	62	
Lama Bekerja	1 – 5 tahun	14	22.58%
	6 – 10 tahun	25	40.32%
	11 – 15 tahun	2	3.23%
	>15 tahun	21	33.87%
	Total	62	

Sumber: Data primer diolah, 2024

Uji Validitas dan Reliabilitas.

Uji validitas adalah metode untuk mengevaluasi validitas kuesioner. Penelitian ini menggunakan korelasi person dengan taraf probabilitas $\alpha < 0,05$. Hasil uji validitas penelitian ini ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Validitas

Variabel	Instrumen	Sig	Keterangan
Modal Intelektual	X1.1 – X1.13	0,00	Valid
Pemanfaatan Teknologi Informasi	X2.1 – X2.8	0,00	
Sistem Pengendalian Internal	X3.1 – X3.11	0,00	
Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa	Y1 – Y12	0,00	

Sumber: Data primer diolah, 2024.

Uji reliabilitas dianggap reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,6$. Pada item modal intelektual (0,794), pemanfaatan teknologi informasi (0,868), sistem pengendalian internal (0,944), akuntabilitas pengelolaan dana desa 0,963 $> 0,6$. Tabel berikut disajikan untuk memastikan bahwa semua pernyataan tentang variabel penelitian dapat dianggap reliabel :

Tabel 5. Hasil Uji Reliabel

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Modal Intelektual	0,794	<i>Reliabel</i>
Pemanfaatan Teknologi Informasi	0,868	
Sistem Pengendalian Internal	0,944	
Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa	0,963	

Sumber: Data primer diolah, 2024.

Pengujian hipotesis

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients B</i>	T	Sig.	Keterangan
<i>(Constant)</i>	.207	.037	.970	
Modal Intelektual	.034	.488	.628	H ₁ : tidak diterima
Pemanfaatan Teknologi Informasi	.217	1.591	.117	H ₂ : tidak diterima
Sistem Pengendalian Internal	.893	9.714	.000	H ₃ : diterima

Sumber: Data primer diolah, 2024.

Hasil penelitian H1 memperlihatkan, modal intelektual tidak mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana desa. Variabel modal intelektual mendapatkan nilai t_{hitung} 0,488 dan sig. $0,628 > 0,05$, berarti tidak berpengaruh atau H1 ditolak. Modal intelektual yang mencakup kompetensi, komitmen, dan pengendalian pekerja tidak berimbas pada akuntabilitas pengelolaan dana desa. Rendahnya kompetensi, komitmen, serta pengendalian pekerja maka akan berpengaruh pada akuntabilitas pengelolaan dan desa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komitmen dan kompetensi perangkat desa tidak berdampak pada akuntabilitas pengelolaan dana desa, hal ini selaras dengan penelitian (Panjaitan et al., 2022).

Hasil pengujian H2 memperlihatkan bahwa penerapan teknologi informasi tidak berdampak pada akuntabilitas pengelolaan dana desa. Variabel pemanfaatan teknologi informasi mendapatkan nilai t_{hitung} 1,591 serta nilai sig. $0,117 > 0,05$, berarti variabel ini tidak berpengaruh atau H2 ditolak. Pemanfaatan teknologi informasi di desa tempat penelitian belum maksimal dalam membantu akuntabilitas pengelolaan dana desa. Belum didukungnya perangkat komputer dan jaringan internet yang memadai di instansi dapat berdampak terhadap pengelolaan dana desa. Selain itu tingkat kesadaran dan pemahaman yang rendah dari perangkat desa terhadap pentingnya teknologi untuk memperoleh informasi yang lebih relevan. Penelitian ini didukung dengan penelitian Ridwan et al., (2023), Safelia, (2023) bahwa teknologi informasi tidak mempengaruhi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Hasil pengujian H3 menemukan jika sistem pengendalian internal dapat meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana desa. Variabel sistem pengendalian internal mempunyai nilai t_{hitung} 9,714 serta nilai sig. $0,000 < 0,05$, maka dinyatakan berpengaruh positif. Dengan sistem pengendalian internal yang baik, akuntabilitas dana desa dapat dioptimalkan. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilaksanakan Amaliya & Maryono, (2020), Nursin et al., (2023), Indriasih et al., (2022) membuktikan bahwa sistem pengendalian internal berdampak positif pada akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Kesimpulan Dan Saran

Penelitian ditujukan untuk mempelajari bagaimana pengaruh modal intelektual, pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem pengendalian internal pada akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hasil penelitian ini memperlihatkan modal intelektual dan pemanfaatan teknologi informasi tidak berdampak pada akuntabilitas pengelolaan dana desa. Sedangkan sistem pengendalian internal berdampak pada akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hal ini menunjukkan, semakin optimal penggunaan sistem pengendalian internal, maka semakin jelas pemerintah desa akan lebih bertanggung jawab terhadap pengelolaan dana desa.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu sampel penelitian ini hanya di 13 desa yang berada di Kabupaten Bantul, yang mana tidak dilakukan di seluruh desa yang berada di Kabupaten Bantul. Proses pengumpulan data membutuhkan waktu yang relatif lama, karena banyak pemerintah desa yang sulit untuk ditemui dan kuesioner tidak langsung untuk diisi. Saran untuk penelitian yang akan datang yaitu: peneliti diharapkan memperbanyak sampel yang diambil supaya bisa mendapatkan

hasil yang lebih optimal dan peneliti dapat mendampingi responden dalam pengisian kuesioner untuk mengurangi jumlah kuesioner yang tidak diisi.

Daftar Pustaka

- Adhivinna, V. V., & Damayanti, N. (2020). Pengaruh sistem pengendalian internal pemerintah, pemanfaatan teknologi informasi, dan partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa Di Kecamatan Ngluwar Kabupaten Magelang. *Indonesia Accounting Journal*, 2(2), 162.
- Adhivinna, V. V., Selawati, M., & Umam, M. S. (2022). Kompetensi aparatur dan sistem pengendalian internal pada pencegahan fraud dalam pengelolaan dana desa. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 6(2), 63–74. <https://doi.org/10.29303/jaa.v6i2.138>
- Adhivinna, V. V., Yusitira, F. A., Sari, R. P., & Adyaksana, R. I. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana desa (Studi Kasus Kalurahan Dengan IDM Predikat Mandiri di Kabupaten Sleman). 43–58.
- Amaliya, R., & Maryono, M. (2020). Pengaruh kompetensi aparatur, sistem pengendalian internal, komitmen organisasi dan partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerasi Akuntansi*, 13(1), 122–133. <https://doi.org/10.51903/kompak.v15i1.624>
- Arfiansyah, M. A. (2020). Pengaruh sistem keuangan desa dan sistem pengendalian intern terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 3(1), 67–82. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i1.5963>
- Butar – Butar, R., & Purba, E. (2022). Analisis pemanfaatan alokasi dana desa di Desa Parsaoran Sibisa Tahun 2020. *Jurnal Ekuilnomi*, 4(1), 14–26. <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v4i1.333>
- Doyosi, R. P., Abdullah, A., & Fadli, F. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kabupaten Kulonprogo. *Wahana Riset Akuntansi*, 11(2), 168–178.
- Indonesian corruption watch*. (2021). <https://antikorupsi.org/id/menyoal-penetapan-tersangka-nurhayati-pemberangusan-peran-serta-masyarakat>
- Indrawati, L. (2016). Peran intellectual capital terhadap implementasi new public management dalam peningkatan kinerja manajerial sektor publik. *Eksansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan*, 8(1), 117–130. <https://jurnal.polban.ac.id/akuntansi/article/view/107%0Ahttps://jurnal.polban.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/107/44>
- Indriasih, D., Fajri, A., & Febriana, D. (2022). Pengaruh komitmen organisasi, sistem pengendalian internal, kompetensi pemerintah desa, transparansi, dan aksesibilitas laporan keuangan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syriah (EKUITAS)*, 3(4), 972–981. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i4.1331>
- Ningsih, W., Indra Arza, F., & Fitria Sari, V. (2020). Analisis akuntabilitas pengelolaan alokasi dana desa. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3517–3532. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i4.300>
- Nursin, D., Syamsuddin, S., & Nirwana, N. (2023). Pengaruh kualitas SDM, Pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengendalian intern terhadap pengelolaan keuangan dana desa dengan kecerdasan spiritual sebagai variabel moderasi. *Owner*, 7(1), 77–101. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1359>
- Panjaitan, R. S., Simanjuntak, A., Sembiring, Y. N., & Benyamin Siahaan, S. (2022). Pengaruh kompetensi aparatur, partisipasi masyarakat, pemanfaatan teknologi informasi, komitmen organisasi pemerintah desa, transparansi dan sistem pengendalian intern terhadap pengelolaan dana desa (Studi Empiris Di Desa Motung, Pardumuan Motung dan Pars. *Jurnal Manajemen*, 8(1), p-ISSN. <http://ejournal.lmiimedan.net>
- Putri, A. R. L., & Maryono. (2022). Pengaruh transparansi, akuntabilitas, partisipasi masyarakat, dan kompetensi aparat desa terhadap pengelolaan dana desa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 1668–1688.
- Putri, A. Z., Endardika, H., Pramudiati, N., & Nusron, L. A. (2022). Determinan akuntabilitas pengelolaan dana desa. *Akmenika: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 19(2), 649–656. <https://doi.org/10.31316/akmenika.v19i2.3825>
- Rezkiyanti, Y. (2019). Pengaruh sistem pengendalian internal, pemanfaatan teknologi informasi, dan kompetensi perangkat desa terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. *AkMen Jurnal Ilmiah*, 16(1), 17–24. e-jurnal.nobel.ac.id

- Ridwan, M., Santosa, R. E. W. A., Suharto, S., & Putri, A. P. R. Z. (2023). Peran moderasi partisipasi masyarakat pada hubungan kompetensi pengelola, sistem pengendalian internal dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 12(1), 92. <https://doi.org/10.35906/equili.v12i1.1429>
- Safelia, N. (2023). Pengaruh kompetensi aparat desa, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian internal terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 8(1), 74–87. <https://doi.org/10.22437/jaku.v8i1.27507>
- Sarah, S., Taufik, T., & Safitri, D. (2020). Pengaruh kompetensi aparatur, komitmen organisasi, pemanfaatan teknologi informasi, partisipasi masyarakat dan spi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kabupaten Indragiri Hulu. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(4), 330–342.
- Syafaruddin, A. R. A., Kamase, J., & Mursalim, M. (2019). Pengaruh kompetensi aparatur , sistem pengendalian internal . *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 14(1), 9–16.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. bpk.go.id
- Yennisa, Wahyuningsih, S., & Budiarto, D. S. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi akuntabilitas. *11(1)*, 49–56.
- Yuliawati, R., & Alinsari, N. (2022). Pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. *Owner*, 6(3), 1698–1708. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.939>
- Zulkifli, Sandrayati, & Ariani, N. (2021). Pengaruh kompetensi aparatur desa, sistem pengendalian internal dan komitmen organisasi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Muara Enim Kabupaten Muara Enim. *6(1)*, 26–38.